

**KODIPTER SEBAGAI MODEL PENDAMPINGAN KURTILAS
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
GURU KELAS SMPLB PADA SLB BINAAN DI KOTA
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh: Abdullah

Email: Abdullahsiraj96@yahoo.co.id

ABSTRACT

In 2014/2015 academic year, the government has set the implementation of Curriculum 2013 in Special Education (SLB). Constraints that experienced by teachers in the implementation of the Special Education Curriculum 2013 is the lack of knowledge and understanding of VII and VIII grade's teachers about the integrated thematic learning in the implementation of the Special Education Curriculum 2013. Assistance Program is one of the alternatives in addressing the issue. One example of assistance model is using KODIPTER. KODIPTER is assistance activities conducted through classroom visits, classroom observations, and discussion of post-learning programs. The research problems are how KODIPTER act as a Kurtilas assistance model to improve the quality of learning given by SMPLB teachers in SLB developed in Surakarta in the academic year 2015/2016? The research subject of this action is the teacher of class VII and VIII SMPLB in three (3) developed schools in Surakarta namely SLB Negeri Surakarta, SLB / D YPAC Surakarta, and SLB / C Setya Darma Surakarta. In the first cycle obtained that integrated thematic learning quality resulted the average value of 65.56 (category enough). In the second cycle, the quality of integrated thematic learning have increased the value with the average is 75.05 (both categories). Improved results in cycle 1 and cycle 2 of each teachers is not same, but overall average increase reached 12.64%. Assistance that conducted by school inspectors/ investigators create positive impact for teachers in the implementation of the Special Education Curriculum 2013, namely: (1) Increased the ability of VII and VIII grade's teachers in the learning process based on the concept of Special Education Curriculum, 2013; (2) Increasing motivation and commitment of VII and VIII grade's teachers at developed schools to implement Curriculum Special Education, 2013.

Keywords: KODIPTER, Special Education Curriculum 2013

ABSTRAK

Tahun pelajaran 2014/2015 pemerintah telah menetapkan pemberlakuan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Khusus (SLB). Kendala yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman guru kelas VII dan VIII tentang pembelajaran tematik terpadu dalam implementasi Kurikulum Pendidikan Khusus 2013. Program Pendampingan merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pendampingan dengan menggunakan KODIPTER. KODIPTER adalah kegiatan pendampingan yang dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas, dan diskusi pasca pembelajaran terprogram. Rumusan masalah penelitian tindakan ini adalah bagaimanakah KODIPTER sebagai model pendampingan Kurtilas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru kelas SMPLB pada SLB binaan di Kota Surakarta tahun pelajaran 2015/2016? Subjek penelitian tindakan ini adalah guru SMPLB kelas VII dan VIII pada 3 (tiga) sekolah binaan di Kota Surakarta yaitu SLB Negeri Surakarta, SLB/D YPAC Surakarta, dan SLB/C Setya Darma Surakarta. Pada siklus 1 diperoleh hasil kualitas pembelajaran tematik terpadu nilai rata-rata 65,56 (kategori cukup). Pada siklus 2 kualitas pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,05 (kategori baik). Peningkatan hasil pada siklus 1 dan siklus 2 masing-masing guru tidak sama, namun rata-rata peningkatan secara keseluruhan mencapai 12,64 %. Pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah/peneliti menimbulkan dampak positif bagi guru dalam implementasi Kurikulum Pendidikan

Khusus 2013, yaitu: (1) Meningkatnya kemampuan guru kelas VII dan VIII dalam proses pembelajaran berdasarkan konsep Kurikulum Pendidikan Khusus 2013; (2) Meningkatkan motivasi dan komitmen guru kelas VII dan VIII pada sekolah binaan untuk melaksanakan Kurikulum Pendidikan Khusus 2013.

Kata Kunci: KODIPTER, Kurikulum Pendidikan Khusus 2013

PENDAHULUAN

Tahun pelajaran 2013/2014 beberapa sekolah regular telah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Namun, untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) baru dimulai pada tahun pelajaran 2014/2015 secara bertahap dan terbatas.

Pada saat semua sekolah pada tahun pelajaran 2014/2015 mulai melaksanakan Kurikulum 2013, tiba-tiba terbit Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan kembali Kurikulum Tahun 2006, yang menyebutkan bahwa "Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013."

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tersebut tidak berlaku bagi SLB karena dalam Pasal 8 dinyatakan bahwa Satuan pendidikan khusus melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya tidak berselang lama terbit Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Nomor 116/C.C4/KR/2015 perihal Implementasi Kurikulum 2013 untuk pendidikan khusus,

dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 untuk pendidikan khusus bagi peserta didik tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis tetap dilanjutkan pelaksanaannya di SDLB, SMPLB, dan SLB. Berdasar hal tersebut, sekolah pendidikan khusus tetap melanjutkan melaksanakan Kurikulum 2013.

Terbitnya regulasi tentang dilanjutkannya Kurikulum 2013 pada sekolah pendidikan khusus (SLB) menimbulkan permasalahan khususnya bagi guru kelas SMPLB. Pada saat sekolah menggunakan Kurikulum 2006, pendekatan pembelajaran untuk jenjang SMPLB menggunakan pendekatan guru mata pelajaran seperti halnya pada SMP regular. Namun, dalam Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 dinyatakan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang tidak disertai hambatan intelegensi/IQ didorong untuk belajar di sekolah regular penyelenggara pendidikan inklusif (SPPI). Sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang disertai hambatan intelegensi, proses pembelajarannya dilayani di sekolah luar biasa (SLB). Sehingga masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus diberi kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 didasarkan atas banyak rasionalitas dalam

rangka mengembangkan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan produktif. Esensi kurikulum Pendidikan Khusus 2013 ini adalah berbasis kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui kurikulum Pendidikan Khusus 2013 ingin ditingkatkan dan diseimbangkan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan di kalangan peserta didik.

Ciri kurikulum Pendidikan Khusus 2013 yang paling mendasar adalah pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran. Sukemi, dkk. (2013: 8) mengemukakan bahwa ada empat hal yang akan dikembangkan pada kurikulum 2013, di antaranya penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman, dan penguasaan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban.

Dalam implementasi Kurikulum Pendidikan Khusus 2013, ada tiga hal yang telah disiapkan oleh pemerintah dalam tata kelola Kurikulum 2013. *Pertama*, menyiapkan buku pegangan pembelajaran yang terdiri atas buku pegangan siswa dan buku pegangan guru. *Kedua*, menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan. *Ketiga*, memperkuat peran pendampingan dan pemantauan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pendampingan didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan penguatan yang diberikan oleh pendamping kepada guru di satuan pendidikan yang berada dalam *klaster* yang sama (Kemendikbud 2014: 5). Pendampingan yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah proses pemberian bantuan

penguatan pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 yang dilakukan pengawas sekolah kepada guru kelas SMPLB di sekolah binaan dengan KODIPTER. KODIPTER adalah pola kerja pendampingan untuk memahamkan dan memantapkan pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 di sekolah binaan dalam bentuk kunjungan kelas, observasi kelas, dan diskusi pasca pembelajaran terprogram.

Kunjungan kelas dan observasi kelas merupakan teknik supervisi akademik yang biasa dilakukan oleh pengawas sekolah dalam membina, memantau, menilai, dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada sekolah binaan secara terprogram. Diskusi pasca pembelajaran merupakan sarana bagi pengawas sekolah dan guru kelas melakukan refleksi diri atas pembelajara yang telah dilakukan. Pendamping duduk bersama-sama dengan guru sasaran untuk melakukan dialog setelah pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini Peneliti lakukan dengan mengambil subjek pada guru SMPLB kelas VII dan VIII di 3 (tiga) sekolah binaan. Pemilihan subjek penelitian tindakan ini didasarkan pertimbangan bahwa guru SMPLB kelas VII dan VIII pada sekolah binaan masih minim pengetahuan dan pemahamannya tentang pembelajaran tematik terpadu dalam implementasi Kurikulum Pendidikan Khusus 2013.

Desain penelitian tindakan ini, Peneliti laksanakan dalam 2 (dua) siklus yang diawali

dengan pra siklus dengan empat tahapan setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan alat pengumpulan data berupa instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Informasi yang telah dikumpulkan oleh Peneliti dalam penelitian ini, perlu dilakukan pemeriksaan terhadap validitas datanya, sehingga data yang telah diperoleh tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Untuk memeriksa validitas data Peneliti menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

Sesuai dengan masalah yang Peneliti ajukan dalam penelitian ini, maka analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu membandingkan kondisi sebelum ada tindakan sebagai kondisi awal dengan hasil siklus I dan membandingkan hasil hasil siklus II.

Upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu tindakan, perlu dirumuskan adanya tolok ukur keberhasilan yang biasa disebut sebagai indikator kerja. Sesuai dengan rumusan masalah, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 100 % guru SMPLB kelas VII dan VIII melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan kualitas pembelajaran dalam kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru SMPLB kelas VII dan VIII di SLB binaan di Kota Surakarta belum semua siap untuk melaksanakan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan dasar Nomor 116/C.C4/KR/2015 tentang implementasikan Kurikulum 2013 pada pendidikan khusus. Berdasarkan hasil kunjungan kelas di SLB binaan bahwa 50 % guru SMPLB kelas VII dan VIII belum menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu sebagaimana amanat Kurikulum Pendidikan Khusus 2013.

Deskripsi Siklus Pertama

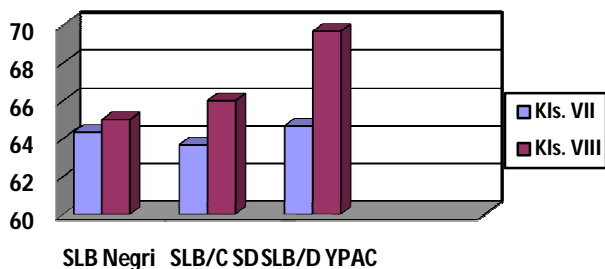
Dari 3 (tiga) sekolah binaan yang menjadi subjek pendampingan, ternyata hasilnya cukup bervariasi. Hal ini dikarenakan kondisi dan daya dukung yang dimiliki oleh tiap-tiap sekolah binaan tidak sama. Hasil pendampingan dengan menggunakan KODIPTER secara lengkap tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Prosentase Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu pada Siklus I

No	Kategori	Respon	%	Rerata
1.	BS	-	0	• Nilai rerata <u>393,34</u> = 65,56
2.	B	-	0	
3.	C	6	100	6
4.	K	-	0	• Kategori = cukup
JML		6	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas pembelajaran tematik terpadu guru SMPLB kelas VII dan VIII di sekolah binaan tahun pelajaran 2015/2016 yaitu 65,56 termasuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu guru SMPLB kelas VII dan VIII di

sekolah binaan perlu dilakukan pendampingan agar kualitas pembelajaran tematik terpadu menjadi lebih baik/meningkat. Gambaran kondisi Siklus I tampak pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Skor Rerata Hasil Tindakan Siklus I

Meski pun rata-rata nilai kualitas pembelajaran tematik terpadu pada siklus I hanya mencapai nilai 65,56. Namun hasil tindakan pada siklus I ini menunjukkan 100 % atau semua guru SMPLB kelas VII dan VIII sudah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu jika dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya 50 % guru kelas VII dan VIII yang melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, walaupun belum ideal/ sempurna. Misalnya: RPP yang disusun sudah tematik terpadu, namun pembelajarannya masih per mata pelajaran. Atau RPP yang disusun sudah tematik terpadu, pembelajarannya juga sudah tematik terpadu, namun penilaiannya masih lepas per mata pelajaran.

Deskripsi Siklus Kedua

Kualitas pembelajaran hasil pada siklus I ditindaklanjuti dengan tindakan siklus II yaitu kekurangan hasil pada siklus I ditindaklanjuti Peneliti dengan membantu terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi masing-masing guru kelas. Karena masalah/ kesulitan yang dihadapi

antara guru kelas yang satu dengan guru kelas yang lain tidak sama, dan lebih bersifat personal tergantung pada pengetahuan dan pemahaman masing-masing person guru terhadap pembelajaran tematik terpadu.

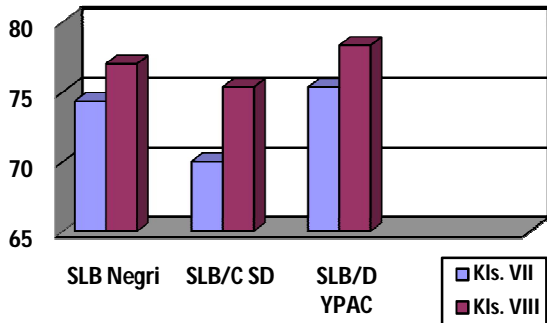
Peneliti menyampaikan hasil dari pengamatan pada siklus I dan catatan-catatan untuk dilakukan penyempurnaan pada siklus II. Selanjutnya guru kelas VII dan VIII diberi kesempatan untuk mengamati skenario pembelajaran dalam RPP yang telah disusunnya, kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti oleh guru sampai sejelas-jelasnya dengan harapan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II nanti hasilnya dapat maksimal.

Hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Prosentase Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu pada Siklus II

No	Kategori	Respon	%	Rerata Hasil Siklus II
1	BS	-	0	• Nilai rerata $\frac{450,33}{6}$ = 75,05
2	B	5	83,33	
3	C	1	16,67	• Kategori Baik (B)
4	K	-	0	
Jml		6	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas pembelajaran tematik terpadu guru SMPLB kelas VII dan VIII di sekolah binaan tahun pelajaran 2015/2016 yaitu 75,05 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian berdasarkan data tersebut, maka indikator kinerja dalam penelitian tindakan ini telah tercapai. Gambaran kondisi Siklus II tampak pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram skor rata-rata hasil tindakan siklus II

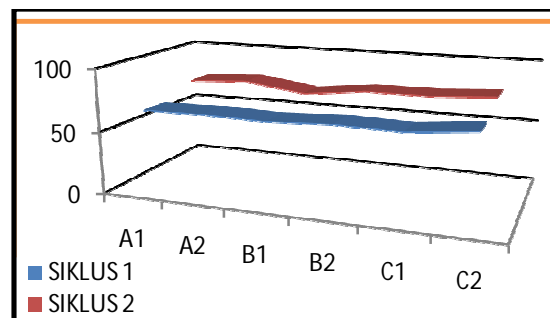
Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tematik terpadu sudah memenuhi indikator kinerja/keberhasilan tindakan sebagaimana yang telah ditetapkan. Meski pun hasil tindakan pada siklus II ini masih terdapat seorang guru yang masih dalam kategori cukup. Namun nilai rata-rata kualitas pembelajaran tematik terpadu pada siklus II telah mencapai nilai 75,05 (kategori baik). Dengan demikian, maka Peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan pada siklus III, karena sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 100 % guru SMPLB kelas VII dan VIII melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan kualitas pembelajaran rata-rata kategori baik.

PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan pendampingan dengan menggunakan KODIPTER. Hasilnya menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata 65,56. Hasil pada siklus I menggambarkan bahwa pendampingan dengan menggunakan

KODIPTER belum memperoleh hasil yang maksimal, maka masih perlu dilanjutkan pemberian tindakan siklus II.

Setelah mengetahui kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru SMPLB kelas VII dan VIII pada siklus I, Peneliti memberikan saran/masukan dan pengarahan sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya, terbukti hasilnya pada siklus II nilai rata-rata 75,05 dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 12,64 %. Untuk mengetahui besarnya angka peningkatan masing-masing guru antar siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Peningkatan Hasil masing-masing Guru Kelas

Pendampingan yang dilakukan pengawas sekolah/Peneliti menimbulkan dampak positif bagi guru dalam implementasi Kurikulum Pendidikan Khusus 2013, yaitu: (1) Meningkatnya kemampuan guru kelas VII dan VIII dalam proses pembelajaran berdasarkan konsep Kurikulum Pendidikan Khusus 2013; (2) Meningkatkan motivasi guru kelas VII dan VIII pada sekolah binaan untuk melaksanakan Kurikulum Pendidikan Khusus 2013; (3) Komitmen guru kelas VII dan VIII untuk melaksanakan Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 seperti yang diperintahkan dalam Surat

Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
Nomor 116/C.C4/KR/2015.

PENUTUP

Hasil penelitian tindakan sekolah membuktikan bahwa KODIPTER yang dilakukan Peneliti sebagai model pendampingan pelaksanaan Kurtilas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru SMPLB kelas VII dan VIII di sekolah binaan di Kota Surakarta pada tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil penelitian ini maka implikasi praktis yaitu guru akan mengetahui kekurangannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga guru perlu belajar baik melalui membaca maupun berdiskusi dengan teman sejawat.

Berdasarkan hasil penelitian, perlu Peneliti sampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, disarankan membuat RPP tematik terpadu berbasis saintifik secara rutin dan dilengkapi lembar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jika mengalami kesulitan/masalah segeralah minta bantuan teman guru, atau konsultasi ke kepala sekolah atau pengawas sekolah. (2) Bagi Kepala sekolah, disarankan senantiasa memberikan dorongan kepada guru kelas sasaran untuk menerapkan Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 dengan melakukan kegiatan desiminasi sosialisasi Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 di tingkat sekolah. (3) Bagi Dinas, segera mengupayakan ketersediaan buku murid dan buku guru kelas sasaran Kurikulum Pendidikan Khusus 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Arifin Mohammad. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah : Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK
- Diat Prasajo, Lantip & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Kemendikbud. 2014. *Petunjuk Teknis Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Khusus SD dan SMP*. Jakarta : Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 105 Tahun 2014 *tentang Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 160 Tahun 2014 *tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*.
- Peraturan Bersama Direktur Jenderal Dikdasmen Nomor: 5496/C/KR/2014, Nomor: 7915/D/KP/2014 *tentang Jutnis Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada Sekolah Jenjang Dikdasmen*.
- Sukemi, dkk. 2013. *Kurikulum 2013: Tanya Jawab dan Opini*. Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Kemendikbud.